

**ANALISIS KELAYAKAN USAHA KERIPIK PADA UD. MAWAR DI GAMPONG
BATEE IE LIEK KECAMATAN SAMALANGA
KABUPATEN BIREUEN**

Ibnu Sajari¹, Elfiana², Martina³

¹Mahasiswa Agribisnis, Fakultas Pertanian Universitas Almuslim

^{2,3}Fakultas Pertanian Universitas Almuslim

ABSTRAK

Penelitian ini dilaksanakan pada agroindustri keripik UD. Mawar di Gampong Batee Ie Liek Kecamatan Samalanga Kabupaten Bireuen. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis Kelayakan usaha keripik UD. Mawar di Gampong Batee Ie Liek Kecamatan Samalanga Kabupaten Bireuen. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan Rumus analisis biaya dan keuntungan. Sementara untuk menghitung Kelayakan Usaha, rumus yang digunakan adalah, Revenue Cost (R/C), Benefit Cost Ratio (B/C), dan Return On Investment (ROI). Hasil penelitian menunjukkan bahwa Rata-rata penerimaan pada agroindustri keripik UD. Mawar adalah Rp. 60.750.000,00/ bulan dengan biaya produksi yang dikeluarkan sebesar Rp. 38.508.054,00/ bulan. Biaya produksi tersebut terdiri dari biaya tetap sebesar Rp. 628.054,00 dan biaya variabel sebesar Rp. 37.880.000,00/ bulan. Dari hasil analisa data, didapatkan bahwa keuntungan yang diperoleh pada agroindustri keripik UD. Mawar sebesar Rp. 22.241.946,00/ bulan. Berdasarkan perhitungan kelayakan usaha (R/C) Ratio yaitu perbandingan antara penerimaan dengan total biaya diperoleh nilai (R/C) Ratio 1,57 atau $1,57 > 1$. (B/C) Ratio yaitu perbandingan keuntungan dengan total biaya produksi yang lebih besar dari nol yaitu memiliki angka perbandingan 0,57 atau $0,57 > 0$. Berdasarkan perbandingan laba dan modal produksi diperoleh nilai ROI sebesar 57%. Maka dapat disimpulkan bahwa usaha agroindustri UD. Mawar dapat dikatakan menguntungkan dan layak dijalankan.

Kata kunci : Analisa Usaha, Keuntungan, Kelayakan Usaha dan Usaha Keripik.

PENDAHULUAN

Agroindustri merupakan bisnis untuk meningkatkan efisiensi sektor pertanian hingga menjadi kegiatan yang sangat produktif melalui proses modernisasi pertanian. Modernisasi di sektor industri dalam skala nasional dapat meningkatkan penerimaan nilai tambah sehingga pendapatan ekspor akan lebih besar (Saragih, 2008). Pada dasarnya Bisnis agroindustri dihadapkan pada persaingan yang lebih ketat sehingga harus mampu menghasilkan produk atau

jasa yang memiliki daya saing tinggi dalam bisnis memenangkan pangsa pasar, sekaligus menghindari market.

Salah satu usaha kecil yang memiliki prospek sangat potensial untuk dikembangkan di Propinsi Aceh adalah usaha pembuatan keripik pisang. Berdasarkan hasil penelitian dasar potensi ekonomi dari usaha kecil sangat bergantung kepada nilai pengembangan bisnis yang dilakukan. usaha kecil pada sektor industri usaha sebagian besar merupakan industri rumah tangga. Hingga

saat ini usaha kecil terutama usaha keripik semakin menjamur. Walaupun besarnya investasi pada industri rumah tangga relatif kecil tetapi cukup banyak menyerap tenaga kerja dan menambah pendapatan masyarakat. Berdasarkan kemampuan industri rumah tangga ini maka pengembangan industri rumah tangga perlu terus dilakukan.

Usaha keripik merupakan salah satu makanan ringan yang bersumber dari berbagai jenis bahan seperti pisang, ubi dan ketela, pilihan yang telah diolah secara tradisional untuk dapat langsung di konsumsi. Proses penggorengan Keripik ini dilakukan dengan cara memilah-milah pisang yang telah diiris-iris dan selanjutnya adalah menggoreng keripik untuk dapat dikonsumsi, proses yang dilakukan seperti halnya menggoreng keripik pada umumnya.

Kabupaten Bireuen merupakan salah satu daerah yang banyak terdapat kegiatan agribisnis, salah satunya adalah usaha keripik, diantaranya, keripik pisang, keripik ubi dan keripik lain-lain yang bergerak di agribisnis yang berskala industri rumah tangga atau home industri. Usaha keripik pisang yang merupakan industri rumah tangga tersebar hampir seluruh Kecamatan di Kabupaten Bireuen, di antaranya Kecamatan Juli, Peusangan, Jeumpa, Kota Juang, Kecamatan Peudada, dan Kecamatan Batee Iliek.

UD. Mawar adalah usaha produksi keripik di Gampong Batee Iliek Kecamatan Samalanga yang melakukan produksi berbagai jenis rasa seperti keripik pisang, keripik ubi dan kerupih ketella semenjak tahun 2010. UD Mawar merupakan usaha keluarga yang dirintis dengan tujuan mampu memproduksi keripik di seluruh Kabupaten Bireuen. Usaha tersebut dipasarkan melalui penitipan ke kios-kios di Kabupaten Bireuen maupun diluar Kabupaten, serta menunggu pesanan.

Setiap bisnis memerlukan pemahaman layak atau tidak layak usaha tersebut untuk di bangun. Dalam penelitian ini studi kelayakan bisnis merupakan suatu metode atau cara yang terdiri dari berbagai aspek penilaian untuk mengetahui apakah suatu usaha yang akan dikerjakan layak atau tidak. Sehingga dapat dikatakan juga suatu alat peramalan yang sangat mumpuni untuk mengetahui kemungkinan-kemungkinan yang akan terjadi, serta dapat segera mengambil keputusan atas hasil yang diperoleh yakni menerima atau menolak usaha tersebut.

Studi kelayakan bisnis dilakukan untuk melihat sejauhmana tingkat kelayakan usaha keripik pisang UD. Mawar Gampong Batee Iliek Kecamatan Samalanga mengenai sejauh mana pemasaran dari produk yang dihasilkan dapat mendukung perkembangan usaha yang akan dilaksanakan. Berdasarkan permasalahan di atas, peneliti tertarik untuk melakukan suatu penelitian mengenai “Analisis Kelayakan Usaha Keripik pada UD. Mawar Gampong Batee Ie Liek Kecamatan Samalanga Kabupaten Bireuen”.

Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kelayakan usaha keripik UD. Mawar di Gampong Batee Ie Liek Kecamatan Samalanga Kabupaten Bireuen.

METODE PENELITIAN

Penelitian dilaksanakan di UD Mawar di Gampong Batee Iliek Kecamatan Samalanga Kabupaten Bireuen, pemilihan lokasi penelitian ditentukan dengan metode deskriptif. Menurut Arikunto (2007) *purposive* adalah suatu teknik penentuan lokasi penelitian secara sengaja berdasarkan atas pertimbangan-pertimbangan tertentu. Penelitian telah dilaksanakan pada bulan agustus 2016.

Jenis dan Sumber Data

Data yang dikumpulkan pada penelitian ini meliputi data primer dan data sekunder, dengan jenis data sebagai berikut :

1. Data primer, yaitu data yang diperoleh langsung dari lapangan melalui wawancara dengan responden secara langsung dan pengamatan (observasi) langsung di lapangan.
2. Data sekunder, yaitu data yang diperoleh dari instansi-instansi terkait dengan masalah dan obyek yang diteliti.

Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan adalah perhitungan pendapatan, dan perhitungan studi pengembangan bisnis (Soekartawi: 2009).

Pendapatan

$$TR = P \cdot Q$$

Dimana:

TR = Total pendapatan dari bisnis keripik (Rupiah)

Q = Total produk yang terjual dari bisnis keripik (Kg)

P = Harga produk dari bisnis keripik (Rupiah)

Keuntungan

Pengklasifikasian rumus keuntungan berdasarkan sifatnya dirumuskan sebagai berikut:

$$\Pi = TR - TC$$

Keterangan:

Π = Keuntungan

TR = Total Revenue/penerimaan

TC = TC adalah biaya total.

Analisis Kelayakan bisnis (R/C Ratio)

Untuk mengetahui layak tidaknya suatu bisnis, digunakan rumus R/C ratio yaitu dengan cara membandingkan tingkat pendapatan yang diperoleh dengan modal yang harus dikeluarkan. Layak tidaknya

bisnis, biasanya dihitung dengan standar R/C rasion > 1

$$1. \quad R/C \text{ ratio} = \frac{\text{Total Pendapatan}}{\text{Total Biaya}}$$

Maka analisis kelayakan dari R/C ratio adalah :

- a) $R/C > 1 =$ Layak / Untung
 - b) $R/C = 1 =$ BEP
 - c) $R/C < 1 =$ Tidak Layak / Rugi
2. B/C

B/C Ratio (Benefit Cost Ratio) adalah ukuran **perbandingan antara pendapatan (Benefit = B) dengan Total Biaya produksi (Cost = C)**. Dalam batasan besaran nilai B/C dapat diketahui apakah suatu bisnis menguntungkan atau tidak menguntungkan.

Rumus:

$$B/C \text{ ratio} = \frac{\text{Jumlah Keuntungan (B)}}{\text{Total Biaya Produksi (TC)}}$$

Jika B/C ratio > 0 ,

bisnis layak dilaksanakan

Jika B/C ratio < 0 , bisnis tidak layak atau merugi

3. ROI

ROI bisa juga diartikan sebagai rasio keuntungan bersih terhadap biaya. Rumus menghitung ROI adalah sebagai berikut:

$$ROI = \frac{\text{Keuntungan}}{\text{total biaya}} \times 100\%$$

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Analisis Biaya

Biaya tetap agroindustri keripik Mawar

Biaya tetap (fixed cost) adalah biaya yang dikeluarkan oleh industri keripik Mawar yang penggunaannya tidak habis dalam satu masa produksi. Besar kecilnya biaya produksi tersebut tidak dipengaruhi oleh banyaknya produksi yang dihasilkan

oleh industri keripik Mawar. Pada industri keripik Mawar yang termasuk biaya tetap adalah biaya penyusutan peralatan, biaya bangunan dan biaya perawatan.

Adapun komponen biaya penyusutan peralatan pada industri keripik Mawar dapat

dilihat pada Tabel 2 dibawah ini

. Tabel 1. Biaya Penyusutan Peralatan Pada Industri Keripik Mawar.

No	Uraian Biaya	Jumlah (Unit)	Umur Ekonomis (Tahun)	Harga (Rp/ unit)	Jumlah (Rp)	Nilai Penyusutan (Rp/ bulan)
1	Bangunan	1	12	25.000.000	25.000.000	173.611
2	Mesin Rajang	2	5	3.000.000	6.000.000	100.000
3	Ember Besar	5	2	120.000	600.000	25.000
4	Kuali	5	4	400.000	2.000.000	41.667
5	Mesin Air	1	4	400.000	400.000	8.333
6	Keranjang	4	3	40.000	160.000	4.444
7	Centong	5	3	50.000	250.000	6.944
8	Mesin Press	1	10	3.000.000	300.000	25.000
9	Tungku Penggorengan	5	5	600.000	3.000.000	50.000
10	Pisau	6	2	30.000	180.000	7.500
11	Timbangan	4	4	120.000	480.000	10.000
12	Becak	1	12	8.000.000	8.000.000	55.555
Total				40.760.000	46.370.000	508.054

Sumber : Data primer diolah, Tahun 2016

Berdasarkan tabel 1 diatas dapat dilihat penggunaan biaya tetap yang harus dikeluarkan oleh agroindustri UD. Mawar berupa penyusutan sebesar Rp. 508.054,- per bulannya. Nilai penyusutan diperoleh dari jumlah unit dikali dengan harga

dibagikan dengan umur ekonomis, untuk mendapatkan perbulannya dibagikan dengan 12 bulan. Adapun total biaya tetap agroindustri keripik Mawar dapat dilihat pada tabel 2 dibawah ini.

Tabel 2. Total Biaya Tetap Industri Keripik Mawar Per bulan

No	Uraian	Jumlah(Rp/bulan)
1	Biaya penyusutan Peralatan	508.054
2	Biaya perawatan kendaraan operasional	120.000
Total Biaya		628.054

Sumber: Data primer diolah, Tahun 2016

Berdasarkan tabel 2 diatas total biaya tetap adalah sebesar Rp. 628.054/ bulan. Komponen biaya lainnya yang termasuk dalam biaya tetap adalah biaya non produksi yaitu biaya perawatan kendaraan operasional. Biaya perawatan merupakan biaya yang dikeluarkan hanya untuk perawatan pada kendaraan operasional. Biaya perawatan terhadap operasional dilakukan dengan periode waktu satu bulan sekali yaitu sebesar Rp. 120.000/ bulan untuk service becak dan ganti oli becak.

Biaya Variabel Agroindustri Keripik Mawar

Biaya variabel adalah biaya yang besarnya sangat tergantung pada jumlah

produksi. Biaya variabel pada industri keripik Mawar meliputi biaya bahan baku, biaya kemasan, biaya bahan bakar, biaya tenaga kerja, biaya transportasi, dan biaya lain-lain.

Biaya bahan baku

Biaya bahan baku merupakan biaya yang digunakan untuk membeli bahan baku untuk pembuatan keripik. Jenis bahan baku yang digunakan pada industri keripik mawar terbagi menjadi 2 yaitu bahan baku utama dan bahan baku penunjang. Bahan baku utama pembuatan keripik adalah pisang, ubi, dan ketela. Sedangkan bahan baku penunjang adalah garam, minyak goreng, bawang merah, bawang putih, dan mentega.

Tabel 3. Total biaya bahan baku industri keripik Mawar Per Bulan.

No	Uraian	Jumlah Produksi (Hari)	Harga Rp/ satuan	Nilai Rp/ satuan	Jumlah Rp/ Bulan
1	Ubi Kayu	30 kg	3.000	90.000	2.700.000
2	Ketela	30 kg	4.000	120.000	3.600.000
3	Pisang	30 kg	2.500	75.000	2.250.000
4	Garam	3 kg	6.000	18.000	540.000
5	Minyak Goreng	10 kg	15.000	150.000	4.500.000
6	Bawang Merah	5 ons	4.000	20.000	600.000
7	Bawang Putih	5 ons	5.000	25.000	750.000
8	Mentega	2 kg	8.000	16.000	480.000
Total				514.000	15.420.000

Sumber: Data primer diolah, Tahun 2016

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa total biaya bahan baku adalah sebesar Rp. 15.420.000/ bulan, meliputi harga ubi kayu Rp. 2.700.000/ bulan, ketela Rp. 1.350.000/ bulan, pisang Rp. 2.250.000/ bulan, garam Rp. 540.000/ bulan, minyak goreng Rp. 4.500.000/ bulan, bawang merah Rp. 600.000/ bulan, bawang putih Rp. 750.000/ bulan, dan mentega Rp. 480.000/ bulan.

Biaya kemasan merupakan biaya yang dikeluarkan untuk membeli kemasan keripik berupa plastik yang sudah diberi label. Kemasan keripik yang dibeli diperoleh dengan pemesanan terlebih dahulu dari Medan. Adapun rincian biaya kemasan yang dikeluarkan industri keripik pada UD. Mawar di Gampong Batee Ie Liek Kecamatan Samalanga Kabupaten Bireuen dalam satu bulan produksi dapat dilihat pada tabel 4 berikut ini:

Biaya Kemasan

Tabel 4. Total Biaya Kemasan Industri Keripik Mawar Per Bulan

No	Uraian	Jumlah (Hari)	Harga (Rp/ Satuan)	Nilai (Rp/Satuan)	Jumlah (Rp/ Bulan)
1	Plastik Kemasa Berlabel	3 kg	50.000	150.000	4.500.000
2	Plastik Besar	3 kg	30.000	90.000	2.700.000
Total			75.000	240.000	7.200.000

Sumber: Data primer (diolah), Tahun 2016

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa biaya kemasan untuk plastik kemasan berlabel adalah sebesar Rp. 4.500.000/ bulan. Sedangkan biaya kemasan untuk plastik besar biasa adalah sebesar Rp. 2.700.000/ bulan. Dan total biaya kemasan yang harus dikeluarkan oleh industri keripik Mawar sebesar Rp. 7.200.000/ bulan.

Biaya Bahan Bakar

Biaya bahan bakar terdiri dari bahan bakar kayu. Bahan bakar kayu digunakan sebagai bahan bakar untuk

proses pengorengan keripik. Jumlah kayu yang digunakan dalam proses produksi adalah sebanyak satu truck untuk 8 hari produksi dengan biaya sebesar Rp.200.000/ truck atau Rp. 750.000/ bulan.

Biaya Tenaga Kerja

Adapun penggunaan tenaga kerja pada industri keripik Mawar 9 orang yang terdiri dari tenaga kerja bagian pengupasan, pencetakan, penjemuran, pengorengan, dan pengemasan. Tenaga kerja yang ada pada industri tersebut

menggunakan sitem upah harian yang masing-masing tenaga kerja mendapatkan upah yang sama, yaitu 50.000/ hari. Adapun total biaya tenaga kerja adalah

sebesar Rp. 450.000 / hari dan Rp. 13.500.000/ bulan. Untuk lebih jelasnya terhadap penggunaan tenaga kerja dapat dilihat pada Tabel 5 berikut ini :

Tabel 5. Penggunaan Tenaga Kerja Pada Industri Keripik Mawar Per Bulan.

No	Jenis Kegiatan	Jumlah	Upah (hari)	Jumlah (Rp)	Jumlah (Rp/ Bulan)
1	Pengupasan	2	50.000	100.000	3.000.000
2	Pencetakan	2	50.000	100.000	3.000.000
3	Penjemuran	1	50.000	50.000	1.500.000
4	Penggorengan	2	50.000	100.000	3.000.000
5	Pengemasan	2	50.000	100.000	3.000.000
Total Biaya		9	250.000	450.000	13.500.000

Sumber: Data primer diolah, Tahun 2016

Biaya Transportasi

Biaya transportasi pada usaha keripik adalah biaya untuk pengisian bahan bakar bensin untuk kendaraan becak yang dilakukan sehari sekali Rp.20.000 per harinya per kali isi atau Rp. 600.000/ bulannya. Biaya transportasi digunakan untuk kegiatan peyaluran keripik.

yang harus dikeluarkan Industri keripik Mawar setiap bulannya adalah Rp. 200.000/ bulan. Dan biaya komunikasi adalah sebesar Rp.210.000/ bulan.

Total Biaya Variabel

Total biaya variabel adalah total biaya tidak tetap yang dikeluarkan oleh UD. Mawar selama satu bulan produksi. Adapun rincian total biaya variabel dalam satu bulan produksi pada UD. Mawar di Gampong Batee Ie Liek Kecamatan Samalanga Kabupaten Bireuen dapat dilihat pada tabel 6. berikut ini.

Biaya lain-lain

Komponen biaya lain yang harus dikeluarkan oleh industri keripik Mawar adalah biaya listrik, biaya komunikasi harian. Jumlah biaya penggunaan listrik

Tabel 6. Total Biaya Variabel Industri Keripik Mawar Per Bulan

No	Uraian	Jumlah (Rp/ Bulan)
1	Biaya bahan baku	15.420.000
2	Biaya kemasan	7.200.000
3	Biaya bahan bakar ~ Biaya bahan bakar kayu	750.000
4	Biaya tenaga kerja	13.500.000
5	Biaya transportasi	600.000
6	Biaya lain-lain ~ Biaya listrik ~ Biaya komunikasi	200.000 210.000
Total Biaya		37.880.000

Sumber: Data primer diolah, Tahun 2016

Tabel 6 menunjukkan bahwa total biaya variabel yang harus dikeluarkan oleh industri keripik Mawar setiap

bulannya adalah sebesar Rp. 37.880.000,-, dengan variabel terbesar yang harus dikeluarkan adalah untuk biaya bahan

baku yaitu sebesar Rp. 15.420.000/ bulan dan biaya variabel terkecil adalah untuk biaya listrik yaitu sebesar Rp. 200.000/ bulan.

Total Biaya Produksi

Total biaya produksi adalah keseluruhan biaya yang digunakan untuk

Tabel 7. Total biaya industri keripik Mawar Per bulan

No	Penerimaan Biaya	Jumlah Biaya (Rp)
1	Total Biaya Tetap	628.054
2	Total Biaya Variabel	37.880.000
Total Biaya		38.508.054

Sumber: Data Primer (diolah), Tahun 2016

Berdasarkan tabel 7 menunjukkan bahwa total biaya tetap yang harus dikeluarkan usaha industri keripik Mawar adalah sebesar Rp. 628.054/ bulan, sedangkan total biaya variabel adalah sebesar Rp. 37.880.000/ bulan. Adapun jumlah keseluruhan biaya yang dikeluarkan industri keripik Mawar adalah sebesar Rp. 38.508.054/ bulan.

Analisis Penerimaan

Tabel 8. Jumlah Penerimaan Industri Keripik Mawar Per Bulan

No	Uraian	Jumlah Produksi (Kg/ Hari)	Harga (Rp/ Kg)	Nilai Produk (Rp/ Hari)	Nilai Produk (Rp/ Bulan)
1	Keripik Pisang	20 kg	28.000	560.000	18.000.000
2	Keripik Ubi	22 kg	30.000	660.000	19.800.000
3	Keripik Ketela	23 kg	35.000	805.000	24.150.000
Total				2.025.000	60.750.000

Sumber: Data Primer (diolah), Tahun 2016

Tabel 8 menunjukkan bahwa ada 3 macam keripik yang dihasilkan UD. Mawar, keripik pisang dengan harga jual 28.000/ kg, keripik ubi dengan harga jual 30.000/ kg, dan keripik ketela dengan harga jual 35.000/ kg. Besar pendapatan kotor yang diterima yaitu: Rp. 60.750.000 / bulan.

Analisis Keuntungan

melakukan proses produksi keripik dari awal sampai pemasaran. Adapun Perincian total biaya produksi pada UD. Mawar di Gampong Batee Ie Liek Kecamatan Samalanga Kabupaten Bireuen dapat dilihat pada tabel 6 berikut ini:

Analisis penerimaan berfungsi untuk mengukur berhasil tidaknya suatu usaha, menentukan komponen utama pendapatan dan apakah komponen itu masih dapat ditingkatkan atau tidak. Menurut Soekartawi (2009), pendapatan merupakan total nilai produksi dari usaha dalam jangka waktu tertentu dikali dengan harga jual. Rata-rata produksi dan nilai produksi dari usaha keripik dapat dilihat pada tabel 8 berikut.

Keuntungan merupakan kegiatan usaha yang mengurangi beberapa biaya yang dikeluarkan dengan hasil penjualan yang diperoleh. M. Nafarin (2007) mengemukakan bahwa keuntungan adalah perbedaan antara pendapatan dengan keseimbangan biaya-biaya dan pengeluaran untuk periode tertentu. Rata rata keuntungan pada usaha produksi tempedapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 9. Keuntungan Industri Keripik Mawar Per Bulan.

No	Uraian	Jumlah (Rp/ Bulan)
1	Total Penerimaan (TR)	60.750.000
2	Total Biaya (TC)	38.508.054
Keuntungan		22.241.946

Sumber: Data primer (diolah), Tahun 2016

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat total penerimaan usaha keripik UD Mawar sebesar Rp. 60.750.000/ bulan , sedangkan total biaya yang dikeluarkan sebanyak Rp. 38.508.054/ bulan. Adapun keuntungan yang diperoleh dari total penerimaan dikurangi dengan total biaya yang dikeluarkan adalah sebesar Rp. 22.241.946/ bulan.

Analisis Kelayakan Usaha

Revenue/ Cost (R/ C)

Revenue cost adalah besaran nilai yang menunjukkan perbandingan antara penerimaan usaha dengan total biaya. Perhitungan analisis revenue / cost dapat di lihat sebagai berikut:

$$R/C = \frac{60.750.000}{38.508.054}$$

$$R/C = 1,57$$

Berdasarkan perbandingan total penerimaan dan total biaya menunjukkan bahwa perhitungan R/C rasio pada UD. Mawar yaitu menguntungkan karena nilai R/C rasio Rp. 1,57 > 1. Artinya setiap pengeluaran Rp. 100,-, memberikan penerimaan sebesar Rp. 157 maka agroindustri UD. Mawar layak untuk diusahakan.

Benefit/Cost (B/C) Ratio

Benefit/Cost (B/C) ratio adalah analisis bisnis untuk memberikan gambaran kenapa harus memilih atau tidak memilih spesifikasi dari suatu investasi (Keen, 2011). Dalam batasan besaran nilai B/C Ratio dapat diketahui apakah suatu usaha menguntungkan atau tidak menguntungkan.

$$BC = \frac{22.241.946}{38.508.054}$$

$$B/C = 0,57$$

Artinya setiap biaya produksi yang dikeluarkan sebesar Rp. 100,-, maka akan diperoleh keuntungan sebesar Rp. 57 menunjukkan bahwa Agroindustri Keripik Mawar dapat dikatakan layak (untung) untuk diusahakan. Hal ini dapat dilihat dari perbandingan total penerimaan dengan total biaya produksi yang lebih besar dari nol.

Return On Investment (ROI)

Return On Investment (ROI) adalah salah satu bentuk dari rasio profitabilitas yang dimaksudkan untuk mengukur kemampuan perusahaan dengan keseluruhan dana yang ditanamkan dalam aktiva yang digunakan untuk operasinya perusahaan untuk menghasilkan keuntungan.

$$ROI = \frac{22.241.946}{38.508.054} \times 100\%$$

$$ROI = 0,57 \times 100\%$$

$$ROI = 57 \%$$

Berdasarkan perbandingan laba dan modal produksi diperoleh nilai ROI sebesar 57% , yang berarti bahwa besarnya keuntungan yang diperoleh dibandingkan investasi (ROI) besarnya keuntungan yang diperoleh dibandingkan dengan investasi yang ditanamkan adalah baik, artinya setiap modal sebesar Rp. 100, diperoleh keuntungan sebesar Rp. 57.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian pada UD. Mawar penulis dapat menyimpulkan bahwa usaha agroindustri keripik UD. Mawar menguntungkan dan layak untuk diusahakan karena memiliki R/C diperoleh nilai sebesar 1,57 sedangkan B/C 0,57 dan ROI diperoleh nilai sebesar 57%

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 2007. *Prosedur Penelitian; Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Baridwan, Zaky, 2007, *Sistem Akuntansi Penyusunan Prosedur Dan Metode*. Yogyakarta: YKPN.
- Husein Umar, 2009, *Seni Desain Penelitian Bisnis No 1*, PT Raja Grafindo Persada Jakarta.
- Mustaniroh. 2011. *Kelayakan Teknik Dan Finansial Pengembangan Bisnis Keripik Waluh Di Kabupaten Bogor*. Institut Pertanian Bogor.
- Nafarin, M 2007. *Studi Kelayakan Bisnis*. Jakarta: Salemba Empat.
- Purwowko dan Yandra Arkeman, 2013. *Kelayakan Industri Kerupuk Jamur Tiram Di Kabupaten Bogor*. Fakultas Teknologi Pertanian. Institut Pertanian Bogor.
- Ridwan. 2007. *Pengantar Statistik Penelitian Pendidikan Sosial Ekonomi Komunikasi Dan Bisnis*. Bandung: Alfabeta.
- Saragih B. 2008 *Kumpulan Pemikiran Agribisnis Berbasis Peternakan*. USESE Fondation dan Pusat Studi Pembangunan. IPB Bogor.
- Soeharjo, 2008. *Sendi Sendi Pokok Usaha Tani*. Departemen Ilmu Sosial Ekonomi. Fakultas Pertanian, IPB. Bogor.
- Soekartawi. 2009. *Agribisnis. Teori dan Aplikasinya*. Rajawali Pers Universitas Brawijaya. Jakarta.
- Soekartawi, 2006, *Analisis Usaha Tani*, UI-Press, Jakarta.
- S. Munawir, 2007. *Pengembangan usaha*. Liberty, Yogyakarta.
- Soni Supriatna. 2012. *“Analisis Strategi Pengembangan Bisnis Kopi Luwak”*. Bandung.
- S.R. Soemarso. 2009. *Akutansi Suatu Pengantar*. Edisi Kelima. Jakarta: Penerbit Salemba Empat.
- Sugiyono. 2007. *“Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D”*. Bandung: Alfabeta.
- Suharso dan Ana Retnoningsih. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Lux*. Semarang: Widya Karya.
- Sumiyati. 2013. *Analisis Kelayakan Keripik Pisang Di Kecamatan Gorontalo*.
- Supranto, 2001*. *Statistik Teori dan Aplikasi*, Cetakan Kedua, Jakarta: Penerbit. Erlangga.
- Syafri. 2010. *Ilmu Pengetahuan Sosial Ekonomi*. Jakarta: Bumi aksara